

## **PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH BERKEUNGGULAN TAHFIDZ**

Isna Hidayat<sup>1</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>2</sup>, Anik Ghufon<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Dasar,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>hidayat.isna@gmail.com, <sup>2</sup>fpr223@ums.ac.id, <sup>3</sup>anikghufon@uny.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengembangan kurikulum sekolah dapat terlaksana dengan adanya program-program unggulan yang salah satunya adalah program tahfidz. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menambahkan beberapa studi kasus atau contoh implementasi yang sudah diterapkan di beberapa sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber dan merkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum menjadi bagian penting dalam menjaga eksistensi satuan pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman. Pengembangan kurikulum berkeunggulan tahfidz telah nyata memberikan dampak positif bagi siswa, guru, orang tua, serta sekolah. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di satuan pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada pada setiap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan segala kemungkinan dan juga daya dukung yang dimiliki maupun tantangan yang harus dihadapi satuan pendidikan.

*Kata kunci: pengembangan kurikulum, program sekolah, berkeunggulan tahfidz*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out how the development of the school curriculum can be carried out with the existence of superior programs, one of which is the tahfidz program. The type of research used in this article is qualitative research using library research method by adding some case studies or implementation examples that have been applied in several schools. Data collection is done by finding sources and reconstructing from various sources such as books, journals, and existing research. The results of this study explain that curriculum development is an important part of maintaining the existence of educational units in the face of changing times. The development of a curriculum with tahfidz excellence has had a real positive impact on students, teachers, parents and schools. The implementation of the Qur'an tahfidz program in education units must be adjusted to the conditions that exist in each education unit by considering all the possibilities and also the carrying capacity owned and the challenges that must be faced by the education unit.*

*Key words: curriculum development, school, program, tahfidz excellence*

## **A. Pendahuluan**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Winarso, Widodo (2015) menjelaskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan program kurikuler tersebut, sekolah/ lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Oleh karena itu, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa seperti: bangunan sekolah, alat

pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain. Berdasarkan rumusan tersebut, kegiatan-kegiatan kurikuler tidak terbatas dalam ruangan kelas, melainkan mencakup juga kegiatan di luar kelas. Pandangan modern menjelaskan, bahwa antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler tidak ada pemisahan yang tegas.

Perkembangan kurikulum adalah suatu hal yang sangat dinamis dalam dunia pendidikan. Naniek Kusumawati (2017) menyampaikan bahwa setidaknya ada 4 model pengembangan kurikulum yaitu Model Ralph Tayler, Model Administratif, Model Demonstrasi, dan Model Beauchamp. Dari keempat model pengembangan kurikulum tersebut tentunya memiliki karakteristik pada pola desain, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum tentunya juga harus mempertimbangkan tujuan apa yang akan dicapai dalam kurikulum tersebut, seperti alternatif yang menekankan pada kebutuhan mata pelajaran, peserta didik, penguasaan kompetensi, kebutuhan

masyarakat, dan juga permasalahan-permasalahan social yang terdapat di masyarakat sekitar.

Menilik kondisi di lapangan berdasarkan data dari UNICEF pada tahun 2016, data kekerasan sesama remaja Indonesia diperkirakan mencapai 50%, sedangkan sesuai data Kementerian Kesehatan RI terdapat 3,8% remaja Indonesia yang menyatakan pernah menggunakan Narkotika pada tahun 2017 (Ahmad habibi: 2023). Lebih lanjut di tahun 2023 berdasarkan data yang dihimpun Yayasan Cahaya Guru pada 1 Januari sampai 10 Desember 2023 yang dimuat pada laman kompas.id (Sthephanus Aranditio:2023) tercatat setidaknya ada 136 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan yang menyebabkan 19 orang meninggal dunia. Terbaru di tahun 2024 sebagaimana dilansir Adrial Akbar (2024) pada laman news.detik.com bahwa terdapat kasus bullying (tindak kekerasan fisik) pada salah satu SMA Internasional di Jakarta yang pada akhirnya menetapkan 12 orang sebagai tersangka. Kekerasan fisik ini pun juga terjadi sampai pada jenjang sekolah dasar. Sebagaimana dituliskan Eko Sudjarwo (2024) pada

laman detik.com seorang siswai SD di Karanggeneng lamongan meninggal dunia diduga menjadi korban bullying atau perundungan yang dilakukan temannya. Beberapa berita di atas adalah fakta yang terungkap dan sampai di khalayak umum melalui media masa, maka belum lagi realita di lapangan yang mungkin masih ada dan tidak terpublikasikan pada khalayak ramai. Kondisi ini tentunya dapat menggambarkan betapa nilai-nilai karakter, keagamaan, dan kedisiplinan para siswa masih perlu diperbaiki dalam desain kurikulum pembelajaran yang ada saat ini.

Di sisi lain, misalnya di Kota Solo, sebagaimana dimuat pada laman regional.kompas.com (Labib Zamani & Khairina: 2022) pada tahun 2022 tercatat ada setidaknya 26 sekolah yang akan diregruping seiring dengan terus menurunnya jumlah siswa yang mendaftar dan sepi peminat. Hal senada juga terjadi di Kabupaten Karanganyar, sebagaimana dilaporkan Indah (2023) pada laman soloraya.solopos.com, pada Agustus 2023 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar merencanakan akan

menggabung/meregruping 25 SD Negeri. Beberapa pertimbangan dalam proses merger 25 SD itu di antaranya karena kurangnya murid dan lokasinya yang berdekatan dengan sekolah lain. Menurunnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di Sekolah Dasar Negeri yang salah satunya ditandai dengan penurunan jumlah siswa, perlu menjadi bahan pertimbangan guna melakukan evaluasi bagi pihak sekolah, Dinas Pendidikan, maupun *stake holder* terkait.

Sementara itu, merujuk pada beberapa penelitian yang ada seperti penelitian yang dilakukan oleh Nova Nur Khasanah dkk. (2021), menyebutkan bahwa Orang tua siswa di Kota Malang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah dasar berbasis islam dipengaruhi oleh faktor religi, pendidikan karakter, mutu sekolah, pengembangan potensi, dan pelayanan. Vitasari (2017) menyebutkan bahwa sekarang ini begitu banyak orangtua yang memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar berbasis Islam. Di Kota Malang, pada setiap tahunnya peminat SD berbasis Islam semakin

meningkat. Fenomena tersebut dapat dilihat dalam kurun waktu tahun 2014-2018, dimana jumlah orangtua yang berminat untuk menyekolahkan anak ke SD berbasis Islam selalu mengalami peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan jumlah orangtua peminat SD non berbasis Islam (Nova Nur Khasanah dkk.: 2021). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Aan Miftahul Jannah (2018) di SD N Tegalmuncar, Boyolali disampaikan bahwa animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolahnya menurun yang juga ditandai dengan menurunnya jumlah siswa baru di sekolah tersebut. Penelitian lain yang juga relevan dilakukan oleh Kartika Dewi Listia A. (2018) meneliti tentang animo masyarakat dalam memilih sekolah di SD IT Ibnu Mas'ud, Wates Kulon Progo menunjukkan bahwa faktor yang mempertimbangkan masyarakat dalam memilih sekolah anak di SDIT Ibnu Mas'ud yaitu porsi pendidikan agama, visi dan misi sekolah, kedisiplinan, prestasi sekolah, keamanan, dan lokasi sekolah.

Melihat beberapa kondisi tersebut, maka perlu adanya sinkronisasi dalam pengembangan

kurikulum yang dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum perlu dilaksanakan dengan berlandaskan pada kajian teori yang tepat dan kuat serta kondisi social dan kebutuhan masyarakat sekitar agar kurikulum yang dihasilkan dari satuan pendidikan akan lebih efektif dan efisien serta lebih sesuai dengan tujuan (Naniek Kusumawati: 2017). Selanjutnya peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengembangan kurikulum sekolah berkeunggulan, yang mana salah satunya adalah berkeunggulan tahfidz.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan menggunakan Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai sumber/literatur yang berhubungan dengan penelitian. Rahman Sholeh (Eris Risnawati: 2021), Penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi

dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah

Penelitian kepustakaan dapat diartikan sebagai sebuah studi yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung perencanaan penelitian. Metode studi literatur digunakan untuk memberikan landasan awal dalam perencanaan penelitian dengan memperoleh data dari literatur tanpa melibatkan proses pengumpulan langsung di lapangan (Sari, 2020). Sumber data yang menjadi acuan melibatkan bahan pustaka sebagai data primer (seperti data penelitian, laporan penelitian, dan jurnal akademik) serta data sekunder (termasuk undang-undang, peraturan pemerintah, dan buku). Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan oleh Ristaulina Verdiyani (2016) memaparkan hasil bahwa faktor yang

menjadi pertimbangan masyarakat dalam pemilihan sekolah di SD IT Assalaam adalah porsi pendidikan agama, keamanan, prestasi sekolah, pendekatan pembelajaran, dan kedisiplinan. Pengembangan Kurikulum dengan label Islam Terpadu (IT) tentunya memberikan komitmen lebih dari pihak sekolah untuk memberika porsi pembelajaran agama yang lebih banyak dan berkualitas. Dan benar saja bahwa lebih banyaknya porsi pendidikan agama di SD IT Assalaam merupakan alasan utama orang tua dalam memilih sekolah dasar bagi anaknya. SD IT merupakan sekolah dasar yang berbasis agama. Sekolah tersebut memiliki kegiatan keagamaan rutin yang membedakan dari sekolah negeri. Porsi pendidikan agama di SD IT Assalaam lebih banyak dari sekolah negeri.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Aan Miftahul Jannah (2018) di SD N Tegalmuncar, Boyolali disampaikan bahwa pengembangan sekolah untuk menarik animo masyarakat yaitu dengan mengembangkan program sekolah berbasis agama dan ekstrakurikuler serta mengembangkan peran kepala sekolah sebagai enterprenur untuk

promosi yang lebih menarik. Nova Nur Khasanah dkk. (2021), menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa Orang tua siswa di Kota Malang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah dasar berbasis islam dipengaruhi oleh faktor religi, pendidikan karakter, mutu sekolah, pengembangan potensi, dan pelayanan.

Dyah Perwita dan Retno Widuri (2022) dalam penelitiannya ditemukan fakta bahwa preferensi orang tua memilih sekolah swasta di dominasi oleh faktor-faktor seperti prestasi akademik, fasilitas sekolah, kualitas guru, kinerja sekolah, jumlah lulusan yang diterima universitas ternama, kedisiplinan yang diterapkan sekolah, lokasi strategis yang dapat dijangkau dengan transportasi umum, fasilitas sekolah yang lengkap, beberapa anggota keluarga bersekolah di sana terlebih dahulu, nilai-nilai agama yang digunakan di sekolah, biaya pendidikan di sekolah, dan sekolah swasta yang bernuansa Islam sangat memperhatikan motif ideologis, motif edukatif, motif strukturalis, motif ekonomi, dan motif pragmatis. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat kita Tarik

garis merahnya yaitu adanya pembahasan mengenai faktor agama, religi, dan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan maupun yang lainnya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi adanya penurunan animo masyarakat terhadap satuan pendidikan salah satunya adalah dengan memunculkan kegiatan-kegiatan intra maupun ekstrakurikuler yang merupakan bentuk pengembangan kurikulum di sekolah tersebut. Dan salah satu yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah pada program tahfidz.

Nurul Zainatur Rofiko dan Wahyudi (2023) menyajikan hasil penelitiannya tentang manajemen program tahfidz di SMPI Al-Asyfiya' yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan program Tahfidz meliputi 4 hal, yaitu a. Setoran Hafalan adalah siswa satu per satu menyetorkan hafalannya pada pembimbing. b. Tahsin (program perbaikan bacaan Al Quran yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid. c. Murojaah adalah pengulangan hafalan yang telah diperoleh. d. Tasmik adalah program menyimpan

bacaan Al Quran minimal 1 (satu) juz. Lebih lanjut, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan yang ada, dapat diketahui bahwa ada beberapa pendapat yang berbeda-beda mengenai program tahfidz untuk meningkatkan karakter siswa di SMPI Al-Asyfiya'.

Menurut para informan dengan adanya program tahfidz ini sangat bagus. Karena pada era digital dari tahun ke tahun maka pengukuhan agama anak bangsa menjadi titik berat. Dengan adanya program ini maka para siswa pemebekalan agamanya menjadi lebih baik. Mereka juga dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari segi fisik dan rohaninya. Karena mereka mendapatkan tanggung jawab yang tidak mudah yakni menghafal al-Qur'an. Semua informan yang telah diwawancarai peneliti mengaku bahwa manfaat dari program ini sangatlah banyak. salah satunya hati menjadi tenang, bacaan menjadi lebih bagus dan benar. Serta para siswa juga dapat mengembangkan bakat mereka dari segi hafalannya.

Rabiatul Marliana, Wahyu dan Novitawati (2024) menjelaskan dalam hasil penelitiannya tentang

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz di TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i ini menggunakan pembiasaan, dimana seluruh warga sekolah yang dimana didalamnya terdapat kepala sekolah, guru, dan peserta didik melakukan proses penghapalan ayat-ayat yang ada pada al-Qur'an dan hadits beserta artinya, dimana ayat-ayat tersebut akan dibaca setiap hari dan akan diamankan dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan menggunakan pembiasaan ini juga terintegrasi dengan setiap pembelajaran, baik sebelum pembelajaran, ketika pembelajaran, dan sesudah pembelajaran. Pada tahap awal, perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz ini dilakukan dengan merumuskan kebijakan dan menetapkannya sebagai bagian dari pembelajaran, pembiasaan di sekolah. Perencanaan tersebut dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter melalui program tahfidz tersebut.

Umi Intiha'ul Habibah (2021) menyampaikan hasil Penelitian Tentang Program Tahfidz Di SMP Unggulan Gambaran dasar tentang program tahfidz yaitu penggabungan sistem pembelajaran formal (kurikulum 13/sistem klasik) dengan sistem pembelajaran pondok pesantren (sistem talaqi).

a. Sistem Klasik

Pelaksanaan sistem klasik yakni dengan 6 kali pertemuan selama satu minggu. Santri mengikuti proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 – 14.05 WIB dengan menggunakan kurikulum yang telah dirancang oleh dinas pendidikan dengan menggunakan kurikulum K13. Materi yang diajarkan dalam kurikulum tersebut adalah materi pelajaran umum dan materi diniyah pondok.

b. Sistem Talaq (cara belajar mengajar Al-Qur'an)

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an para siswa dibagi kedalam beberapa halaqoh-halaqoh tahfidz. Tiap halaqoh

beranggotakan 5-10 anak dan didampingi oleh satu pembimbing, materi yang disampaikan dalam halaqah tersebut adalah *ziadah* dan *murajaah*.

- *Ziadah*

Merupakan kegiatan menghafalkan Al-Quran dan menyetorkan hafalan baru yang dilaksanakan sebelum matahari terbit.

- *Murojaah*

Merupakan kegiatan mengulang hafalan yang di miliki agar tidak hilang

Gunawan Wibisana (2022) dalam penelitiannya tentang Mewujudkan Sekolah Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo memaparkan bahwa bentuk kegiatan tahfidz Qur'an dilaksanakan menjadi dua model. Pertama, bagi yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dapat mengikuti *dauroh* di Pondok Tahfidz yang bekerjasama dengan sekolah selama dua bulan, kemudian dilanjutkan pembinaan di sekolah oleh Pembina Ekstrakurikuler. Kedua, bagi semua siswa yang beragama Islam melaksanakan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an

Juz 30 selama 30 menit sebelum mulai pembelajaran dengan didampingi oleh Guru di pembelajaran jam ke-1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Melalui berbagai gambaran penelitian yang telah terlaksana, nyata adanya bahwa pelaksanaan program tahfidz memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, baik itu kepada siswa, guru, orang tua, serta sekolah. Dampak positif tersebut menjadi suatu pelecut bagi satuan pendidikan untuk mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an di sekolahnya masing-masing. Dalam pelaksanaannya memang setiap satuan pendidikan tidak bisa disamakan dalam mewujudkan program tahfidz tersebut. Pengembangan pelaksanaan program tahfidz tersebut tentunya harus disesuaikan dengan kondisi yang ada pada setiap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan segala kemungkinan dan juga daya dukung

yang dimiliki maupun tantangan yang harus dihadapi satuan pendidikan.

#### **D. Kesimpulan**

Pengembangan kurikulum menjadi bagian penting dalam menjaga eksistensi satuan pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman. Berdasarkan hasil studi analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum sekolah berkeunggulan tahfidz telah nyata memberikan dampak positif bagi siswa, guru, orang tua, serta sekolah. Dalam semua penelitian tersebut, adanya program tahfidz memunculkan citra positif sekolah bagi masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya korelasi positif antara minat masyarakat terhadap sekolah yang berbasis agama, yang di dalamnya terdapat program tahfidz.

Berdasarkan penelitian ini pula, dapat kami rekomendasikan program tahfidz sebagai salah satu program unggulan sekolah yang dapat dilaksanakan di setiap sekolah. Tentunya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di satuan pendidikan harus disesuaikan dengan

kondisi yang ada pada setiap satuan pendidikan. Rekomendasi penelitian lanjutan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi program tahfidz di sekolah dengan menganalisis tantangan dan daya dukung dalam pelaksanaan program tahfidz dengan mempertimbangkan segala kemungkinan dan kondisi yang ada di satuan pendidikan masing-masing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Winarso, Widodo (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. Indonesia: CV. Confident.
- Aan Miftahul Jannah (2018). Pengelolaan Sekolah dalam Mengatasi Turunnya Animo Masyarakat Terhadap Sd Negeri Tegalmuncar. Dimuat dalam eprints.ums.ac.id
- Naniek Kusumawati & Vivi Rulviana (2017) : Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar. CV AE Media Grafika. Magetan
- Adrial Akbar (2024) diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-7221155/5-fakta-bullying-sma-internasional-berujung-12-orang-jadi-tersangka>
- Ahmad Habibi (2023) diakses dari : <https://www.indonesiana.id/read/161188/krisis-moral-remaja-indonesia-bukti-perlunya-pendidikan-karakter-dan-moral>

- Dyah Perwita dan Retno Widuri (2022) "Telaah Pendidikan : preferensi orang tua memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri." Dimuat dalam *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan pembelajarannya*. Vol 11 no 1 Hal 64-75.
- Eko Sudjarwo (2024) diakses dari : <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7324691/siswi-sd-dilamongan-meninggal-diduga-jadi-korban-bully>
- Eris Risnawati, (2021): "Paradigma Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Islam" dimuat pada repository.upi.edu
- Gunawan Wibisana (2022) : "Mewujudkan Sekolah Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi" dimuat dalam *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 115 Vol 2. No 1. Januari Tahun 2022 e-ISSN : 2798-5466 P-ISSN : 2798-5725
- Indah Septiyaning Wardani dan Kaled Hasby Ashshidiqy (2023) diakses dari: <https://soloraya.solopos.com/murid-kurang-25-sd-negeri-dikaranganyar-segera-digabung-ini-daftarnya-1703936>
- Kartika Dewi Listia A., (2018): "Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah di Sdit Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo." Dimuat pada jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 37 Tahun ke-7 2018, 3.659-3.666
- Labib Zamani & Khairina (2022) diakses dari: <https://regional.kompas.com/read/2022/07/12/131748278/pemkot-solo-regrouping-sd-sepi-peminat-salah-satunya-sdn-sriwedari-197-yang>
- Nova Nur Khasanah\*, Imron Arifin, Ahmad Nurabadi (2021): "Analisis Faktor Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Malang" dimuat pada *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(6), 2021, 495–502
- Nurul Zainatur Rofiko dan Wahyudi (2023). "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SMPI Al-Asyfiya Brodot Bandarkedungmulyo Jombang" dimuat pada *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Volume 2, No. 6, November 2023 <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Rabiatul Marliana, Wahyu dan Novitawati (2024). "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz pada Anak Usia Dini" pada *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* e-ISSN: 2723-6390, hal. 379-388 Vol. 5, No. 1
- Ristaulina Verdiyani (2016) "Analisis Animo Masyarakat dalam Memilih Sekolah Anak di SD

Wuluhadeg dan SD IT Assalaam” dimuat dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 23 Tahun ke-5 2016. Hal 2.262-2.269.

Sari, Milya & Khaidir, Asmendri. (2022). “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)” dalam Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science. 6. 41-53. 10.15548/nsc.v6i1.1555.

Stephanus Aranditio (2023) diakses dari :  
<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>

Umi Intiha’ul Habibah (2021) “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Kasus Di Smp Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)” dimuat pada Jurnal Syntax Admiration Vol. 2 No. 4 April 2021 p-ISSN : 2722-7782 e-ISSN : 2722-5356